

dr Bambang Tutuko SpAn KIC

• PENDIDIKAN:

- Dokter, FKUI 1979**
- Sepamilwa ABRI , 1980**
- Diktap POLRI , 1982**
- Dokter Spesialis Anesthesiologi dan Terapi Intensif , FKUI 1989**
- Konsultan Intensive Care , FKUI 1997**

• JABATAN SAAT INI:

- Ketua Komite Nasional Keselamatan Pasien , Kemenkes RI 2020 - 2023**
- Wakil Ketua Institut Keselamatan Pasien RS PERSI 2018 -2021**
- Wakil Ketua MAKERSI IRSJAM 2020 - 2023**
- Ketua Dewan Spesialis dan Subspesialis MPPK IDI 2018 - 2021**
- Ketua Komite Medik RS Premier Bintaro , 2009 - sekarang**
- Ketua Sub-komite Etik Rumah Sakit, RS Medistra 2010 - sekarang**

dr Bambang Tutuko SpAn KIC

• RIWAYAT ORGANISASI DAN PEKERJAAN:

- Dokter POLRI 1981 - 2006
- Ketua Umum PP PERDATIN , 2007 - 2009 dan 2010 - 2013
- Anggota Majelis Pengembangan Pelayanan Keprofesian PB IDI , 2009 - 2012 , 2012 - 2015 , 2015 - 2018
- Anggota BP2KB PB IDI 2009 - 2012 , 2012 - 2015
- Anggota Kompartemen Pengendalian Infeksi Rumah Sakit PERSI , 2012 - 2015
- Anggota Institut Keselamatan Pasien RS PERSI , 2012 - 2015 , 2015 - 2018
- Ketua MAKERSI IRSJAM 2017 - 2020
- Member of Safety and Quality of Patient Committee, World Federation of Societies of Anaesthesiologists , 2012 - 2016
- Chair of Confederation of ASEAN Society of Anesthesiologists , 2013 - 2015
- Anggota Komite Nasional Keselamatan Pasien , Kemenkes RI 2018 - 2021

Call for Action:



UP for Health Worker Safety

dr. Bambang Tutuko, SpAn-KIC



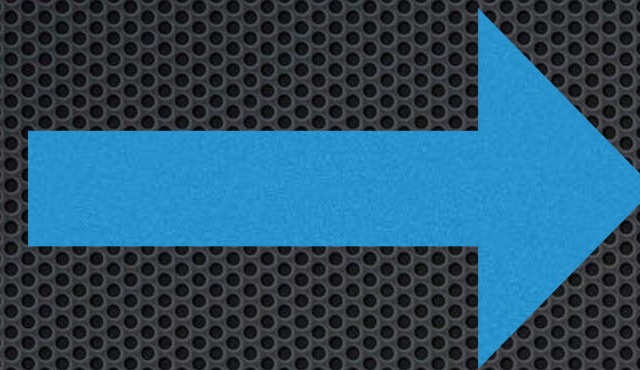
**Speak Up
For
Safety**



Pendahuluan

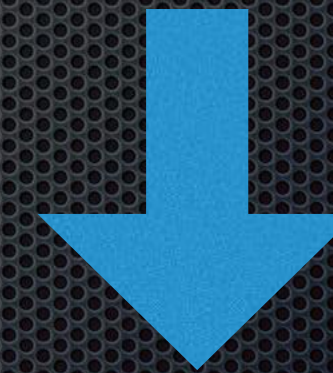
Karyawan ingin memberi masukan ttg bahaya

Kebebasan mengungkapkan kekhawatiran dan gagasan keselamatan



Mengubah budaya dan nilai keselamatan

Mengubah cara berpikir dan perilaku karyawan



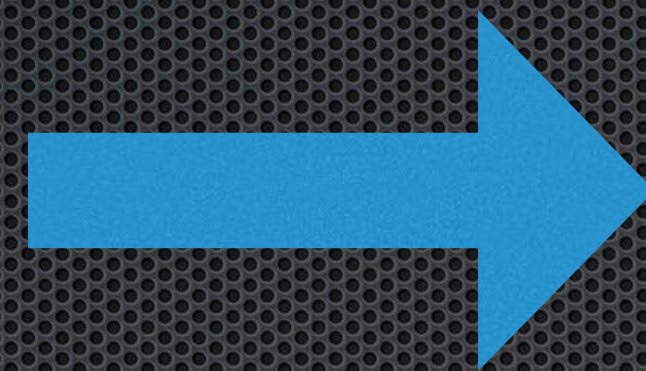
Telah diadopsi dalam berbagai perusahaan —
SPEAK UP FOR SAFETY

Contoh : General Motors

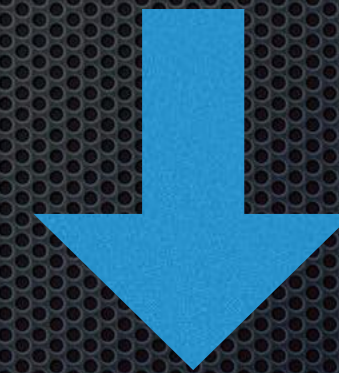
Pendahuluan

Karyawan ingin memberi
masukan ttg bahaya

Kebebasan mengungkapkan
kekhawatiran dan gagasan
keselamatan



Mengubah budaya dan nilai
keselamatan



Menjadi lebih dari
sekedar hak —
menjadi **KEWAJIBAN**

Welcome to Feedback

- Semakin banyak jalan untuk umpan balik diberikan — semakin banyak pekerja akan melihat bahwa manajemen tidak hanya menerima tetapi juga mendukung masukan mereka



Give Feedback

- Penting bahwa mereka yang mengambil risiko melaporkan, menerima tanggapan bahwa mereka membuat keputusan yang tepat dan masalah tersebut telah ditanggapi dengan serius dan diperbaiki
- Tanggapan perlu bersifat pribadi dan publik, sehingga pekerja yang melaporkan mengetahui dan merasa bahwa tindakan mereka dihargai
- mereka yang bertanggung jawab atas keselamatan — manajer, supervisor, pemilik, CEO — setelah menerima laporan, perlu menjelaskan bahwa mereka telah menerima dan mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah.

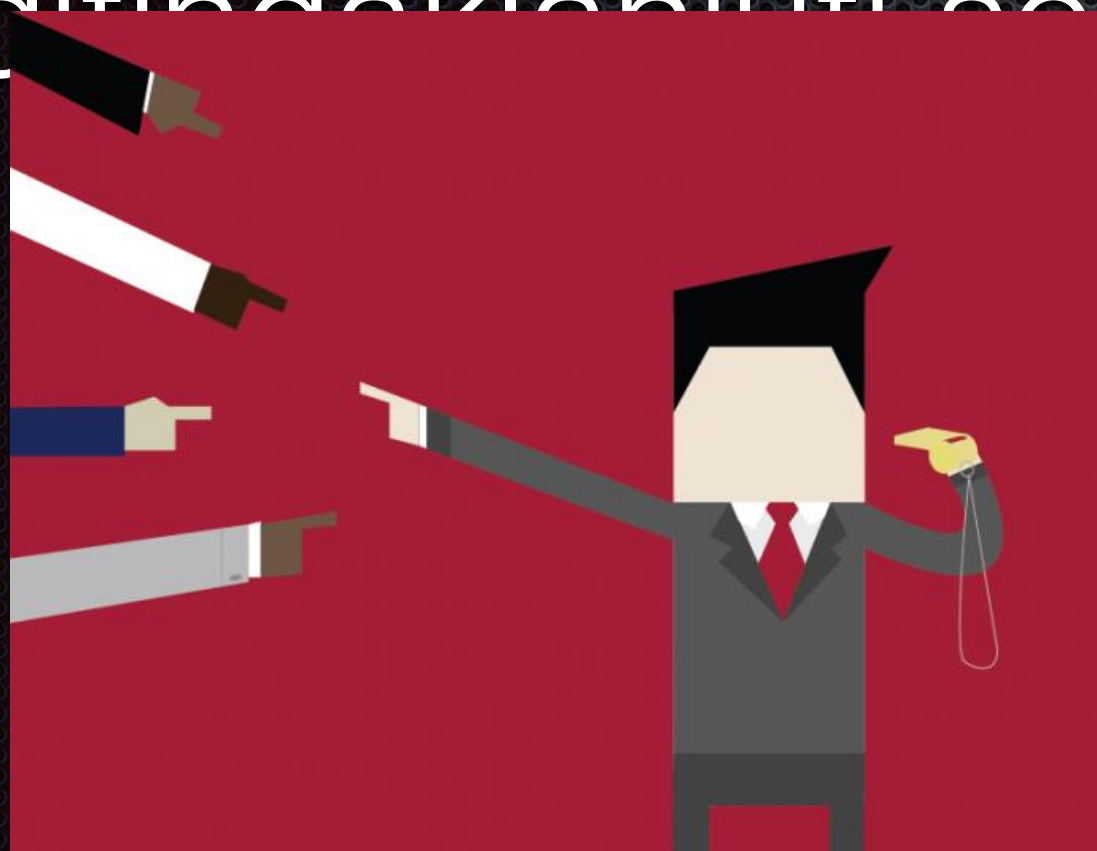


SILENCE ISN'T "SAFE"..
SPEAKING UP IS.

Speaking up is defined as "the raising of concerns by health care professionals for the benefit of patient safety and care quality upon recognising or becoming aware of the risky or deficient actions of others within health care teams in a hospital environment."

Istilah '**speak up**' memiliki konotasi yang lebih positif dan konstruktif bagi organisasi yang ingin mendorong karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran

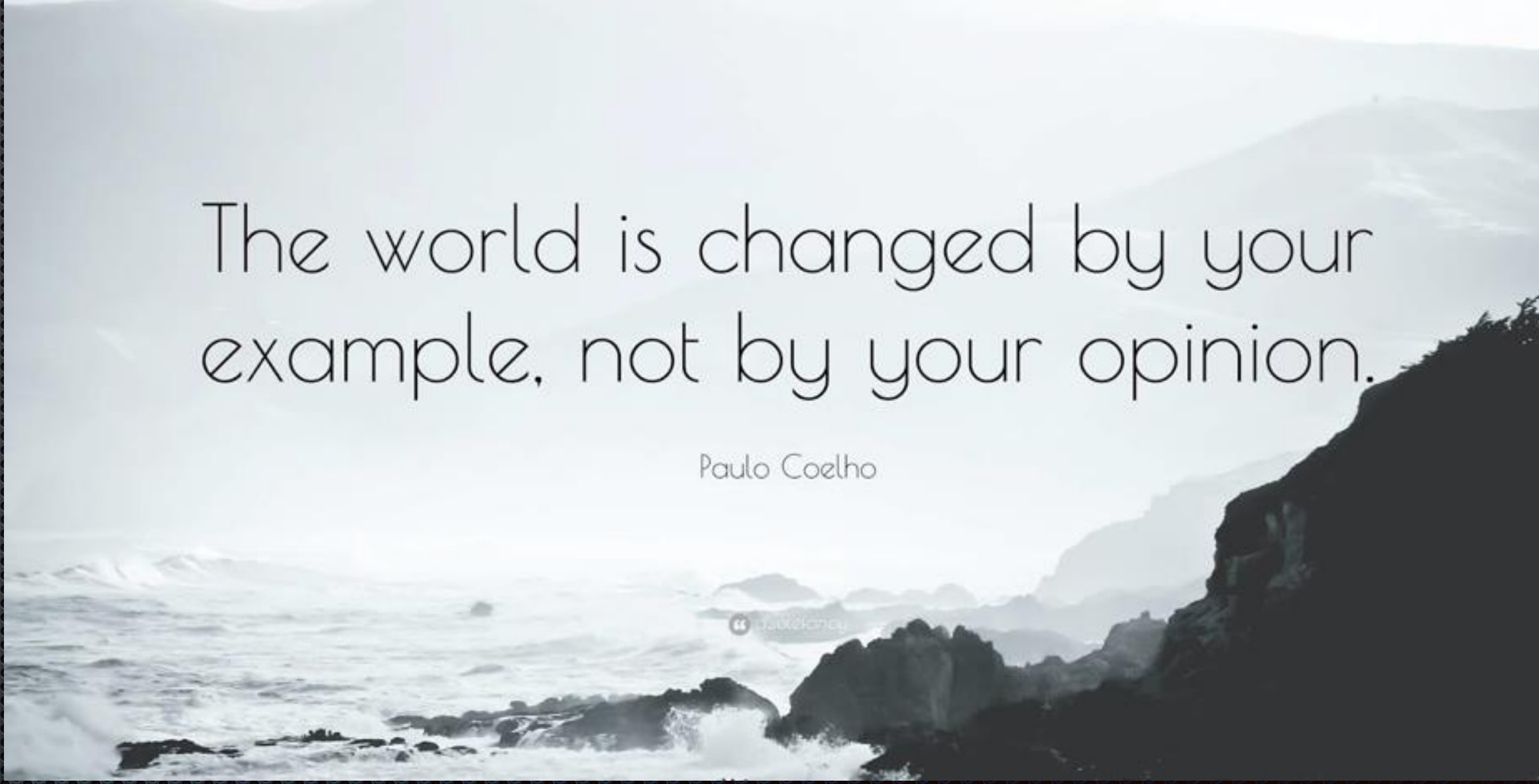
Whistleblowing secara eksternal dapat dianggap sebagai upaya terakhir, terjadi ketika kekhawatiran belum didengarkan atau ditindaklanjuti secara internal



Perubahan bahasa ini dapat menandai awal dari pengembangan budaya terbuka / open culture

The speaking up journey begins with a conversation

- Manajer di semua level membutuhkan pelatihan yang cukup dalam mendengarkan dengan penuh perhatian dan menangani masalah dengan tepat
- Pada akhirnya, penghalang terbesar speak up adalah ketakutan akan konsekuensi melakukan dan, bagi perusahaan, ketakutan mendengar yang dikatakan suara2 itu. Jika organisasi dapat meredakan kekuatiran tersebut - melalui pelatihan dan peralatan - maka proses membuat budaya bisnis terbuka menjadi biasa



The world is changed by your
example, not by your opinion.

Paulo Coelho

Contoh Masalah yg perlu Speak Up



- Mistakes such as missed diagnoses
- Administration errors
- Violating hygiene protocol
- Patient management decisions such as delayed transfer to intensive care unit
- Rule breaking
- Outdated safety protocols
- Medication errors

Why Speaking Up Doesn't Occur



Dalam studi kualitatif yang dilakukan di AS, 3 alasan utama mengapa karyawan tidak mengungkapkan kekhawatiran atau masalah mereka, adalah karena takut dipandang negatif, merasa seolah-olah mereka tidak memiliki cukup pengalaman, dan merasa organisasi mereka memiliki struktur hierarki yang menakutkan dan / atau tidak mendukung

Why Speaking Up Is Critical to Patient Safety

- Ketika profesional medis berbicara tentang masalah keamanan, rumah sakit, klinik, atau lembaga pelayanan kesehatan lainnya dapat mendeteksi, memperbaiki, dan mencegah praktik kerja yang tidak aman dan komplikasi selama pasien dirawat
- Berdiam diri memiliki **efek yang sangat negatif**, mempengaruhi keselamatan psikologis karyawan, mengurangi kerja tim antar unit, meningkatkan turn over karyawan, menghentikan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri, meningkatkan biaya, dan meningkatkan risiko bagi pasien (dan karyawan ybs)

**WHEN YOU REALIZE
SILENCE ISN'T SAFE**

Penutup

- Speaking up merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menjamin keselamatan pasien, termasuk keselamatan tenaga kesehatan